



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Practice-based community service through P3NKK internship at Telkom University Open Library

Nasya Putri Fadilla
Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia
nasyaputrifadilla@upi.edu


ABSTRACT

Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3NKK) is a practice-based community service initiative that enhances students' professional competencies through direct experience in an academic library. The program was conducted at Telkom University Open Library over 40 working days (November 18, 2024-January 24, 2025) and involved three students from the Library and Information Science study program. The program employed a structured rotation system across three service areas: circulation services (17 days), reference services (13 days), and library material processing (10 days). The methods included hands-on practice, participatory observation, guided discussions, and continuous mentoring by professional librarians. The results demonstrate that the students made tangible contributions to library operations, including processing 204 scholarly documents for *e-proceedings*, handling 51 library clearance letters, cataloging 83 *e-books*, and processing 61 donated collections. The program also significantly enhanced students' technical skills (cataloging, classification, and library technologies) as well as soft skills (communication, problem-solving, and professionalism). In addition, six key operational challenges were identified, along with proposed solutions to improve service. Overall, the P3NKK program effectively bridges academic theory and professional librarianship practice.

ARTICLE INFO

Article History:
Received: 4 Aug 2025
Revised: 19 Nov 2025
Accepted: 25 Nov 2025
Publish online: 23 Des 2025

Keywords:
academic library; community service; P3NKK; practic-based; professional practice

Open access 
Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3NKK) merupakan kegiatan pengabdian berbasis praktik yang bertujuan memperkuat kompetensi profesional mahasiswa kepastakawanan melalui pengalaman kerja langsung di perpustakaan perguruan tinggi. Program ini dilaksanakan di Telkom University Open Library selama 40 hari kerja (18 November 2024-24 Januari 2025) dengan melibatkan tiga mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi. Pelaksanaan program menggunakan sistem rotasi terstruktur pada tiga area layanan, yaitu layanan sirkulasi (17 hari), layanan referensi (13 hari), dan pengolahan bahan pustaka (10 hari), dengan metode praktik langsung, observasi partisipatif, diskusi terpandu, dan pendampingan pustakawan. Hasil pengabdian menunjukkan kontribusi nyata mahasiswa terhadap operasional perpustakaan, antara lain pengolahan 204 dokumen *e-prosiding*, pelayanan 51 Surat Bebas Kewajiban Perpustakaan, katalogisasi 83 *e-book*, dan pengolahan 61 koleksi sumbangan. Program ini juga meningkatkan kompetensi teknis (katalogisasi, klasifikasi, dan pemanfaatan teknologi perpustakaan) serta kompetensi non-teknis (komunikasi, pemecahan masalah, dan profesionalisme). Selain itu, teridentifikasi enam permasalahan operasional utama beserta alternatif solusi sebagai bahan perbaikan layanan. Secara keseluruhan, P3NKK efektif menjembatani teori akademik dan praktik profesional kepastakawanan.

Kata Kunci: P3NKK; pengabdian berbasis praktik; perpustakaan perguruan tinggi; praktik profesional

How to cite (APA 7)

Fadilla, N. P. (2025). Practice-based community service through P3NKK internship at Telkom University Open Library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 637-652.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Nasya Putri Fadilla. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: nasyaputrifadilla@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan di institusi pendidikan tinggi berfungsi sebagai tulang punggung keunggulan akademik, menyediakan sumber daya dan layanan penting yang mendukung kegiatan pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Seiring evolusi perpustakaan akademik di era digital, perpustakaan menghadapi tuntutan yang semakin meningkat untuk memberikan layanan yang beragam sambil mempertahankan efisiensi operasional (Onunka *et al.*, 2023; Ullah & Usman, 2023). Integrasi teknologi, perluasan jenis koleksi, dan ekspektasi pengguna yang terus berkembang mengharuskan pustakawan tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis tetapi juga kompetensi praktis yang diperoleh melalui pengalaman langsung di tempat kerja (Susinta & Junandi, 2022). Pengembangan profesional ini menjadi sangat penting bagi mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi yang harus menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dengan operasional perpustakaan di dunia nyata (Jaya, 2024).

Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3KNK) merupakan inisiatif magang terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan kapabilitas profesional mahasiswa melalui pengalaman pembelajaran imersi di lembaga perpustakaan. Program ini sejalan dengan Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan konsep teoretis dalam lingkungan kerja yang autentik (Meidina *et al.*, 2025; Subangkit *et al.*, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *experiential learning* dan program *internship* di lingkungan perpustakaan dapat meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa. Program magang di perpustakaan akademik terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam berbagai operasi perpustakaan dan layanan pengguna (Goyal & Saini, 2025). Selain itu, pengalaman *internship* juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan profesional mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi dalam konteks layanan perpustakaan. *Internship* sebagai bentuk *experiential learning* dinilai efektif dalam menghubungkan teori dengan praktik nyata serta memperkuat kesiapan kerja mahasiswa. Temuan lain menunjukkan bahwa keterampilan praktik, seperti layanan informasi dan pengelolaan koleksi, mengalami peningkatan setelah pelaksanaan *internship* perpustakaan (Nwokike, 2022).

Literatur terkini telah mengeksplorasi berbagai aspek pengembangan profesional di perpustakaan akademik. Peran mentoring dalam program magang perpustakaan terbukti berkontribusi secara substansial terhadap pembentukan identitas profesional melalui pengalaman pembelajaran terbimbing. Integrasi teknologi dalam layanan perpustakaan juga menuntut adanya pelatihan langsung, khususnya dalam penguasaan sistem otomatisasi dan platform digital (Wasilah *et al.*, 2025). Selain itu, pengalaman dalam pengembangan koleksi dinilai penting dalam mempersiapkan pustakawan masa depan untuk menghadapi lanskap informasi yang terus berkembang (Hardianty *et al.*, 2024). Namun demikian, meskipun berbagai studi tersebut memberikan kontribusi berharga, penelitian yang mendokumentasikan secara komprehensif implementasi dan hasil program penguatan profesional dalam konteks perpustakaan terbuka masih terbatas, terutama yang menekankan layanan berbasis teknologi dan pendekatan pembelajaran kolaboratif.

Kebaruan ilmiah dari kajian ini terletak pada pemeriksaan komprehensif terhadap program pengembangan profesional yang diimplementasikan secara khusus dalam lingkungan perpustakaan terbuka yang mengintegrasikan layanan sirkulasi, layanan referensi, dan pengolahan koleksi melalui sistem rotasi yang sistematis. Kajian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana konsep perpustakaan terbuka yang dikarakterisasi oleh aksesibilitas, berbagi pengetahuan, dan inovasi teknologi menciptakan lingkungan pembelajaran unik untuk mengembangkan pustakawan masa depan. Pendekatan berbasis rotasi yang diterapkan dalam program ini, di mana mahasiswa secara sistematis mengalami berbagai operasional perpustakaan, menawarkan wawasan baru tentang desain magang efektif yang belum dieksplorasi secara ekstensif dalam literatur yang ada.

Implementasi P3KNK di Telkom University Open Library menghadirkan beberapa permasalahan yang memerlukan investigasi sistematis. Permasalahan tersebut mencakup integrasi mahasiswa ke dalam operasional perpustakaan harian tanpa mengganggu kualitas layanan, transfer pengetahuan yang efektif dari pustakawan berpengalaman kepada mahasiswa magang, pengembangan kompetensi baik dalam fungsi perpustakaan tradisional maupun layanan digital yang berkembang, serta penilaian hasil pembelajaran di berbagai aktivitas perpustakaan. Lebih lanjut, muncul pertanyaan mengenai bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi secara bermakna terhadap operasional perpustakaan sambil memperoleh keterampilan profesional, dan bagaimana filosofi perpustakaan terbuka memengaruhi pengalaman magang dan hasil pembelajaran.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendokumentasikan dan menganalisis implementasi Kegiatan P3KNK di Telkom University Open Library dengan mengkaji aktivitas yang dilakukan, kompetensi yang dikembangkan, dan hasil yang dicapai selama periode penguatan profesional 40 hari kerja. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses operasional layanan sirkulasi, layanan referensi, dan pengolahan koleksi sebagaimana dialami oleh mahasiswa magang, mengevaluasi efektivitas sistem rotasi dalam mengembangkan kompetensi perpustakaan yang komprehensif, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama implementasi program beserta solusinya, dan menilai kontribusi mahasiswa magang terhadap operasional dan layanan perpustakaan. Melalui analisis komprehensif ini, penelitian berupaya memberikan wawasan berbasis bukti yang dapat menginformasikan pengembangan program penguatan profesional yang lebih efektif di lingkungan perpustakaan akademik.

Literature Review

Profesionalisasi Kepustakawanan di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Profesionalisasi kepustakawanan merupakan proses pengembangan kompetensi, sikap, dan keterampilan pustakawan agar mampu menjalankan peran strategis dalam pengelolaan serta penyediaan layanan informasi secara efektif. Di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi, profesionalisme pustakawan menjadi faktor kunci dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sejalan dengan itu, *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) melalui berbagai pedoman profesional menegaskan bahwa pustakawan dituntut tidak hanya menguasai aspek teknis kepustakawanan, tetapi juga memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan pemustaka yang semakin kompleks (Abdullahi *et al.*, 2024; Shlenova, 2025).

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Perpustakaan menegaskan bahwa profesional kepustakawanan harus memiliki kompetensi dalam pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, layanan perpustakaan, serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi (Utomo & Hery, 2020). Kerangka kompetensi ini menjadi landasan penting dalam merancang program penguatan profesional, termasuk kegiatan berbasis praktik lapangan seperti P3KNK. Namun demikian, tuntutan profesionalisme pustakawan di era digital tidak hanya terbatas pada standar nasional tersebut. Model kompetensi pustakawan abad ke-21 menekankan pentingnya *future skills* seperti literasi digital, manajemen data, kurasi konten digital, dan *user experience design* yang menjadi kunci adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku pemustaka (Sanbein, 2025; Sibiya, 2023). Kompetensi-kompetensi ini mencerminkan transformasi peran pustakawan dari penjaga koleksi menjadi fasilitator pengetahuan yang aktif dalam ekosistem informasi digital.

Lebih lanjut, pustakawan di perguruan tinggi kini dituntut untuk berperan sebagai *instructional partner* dan *learning facilitator* yang mendukung langsung proses pembelajaran dan penelitian, bukan sekadar penyedia layanan teknis (Perez-Stable *et al.*, 2020). Peran ini mencakup kolaborasi dengan dosen dalam pengembangan literasi informasi mahasiswa, dukungan terhadap penelitian melalui layanan *reference*

management dan bibliometrik, serta kontribusi dalam desain pembelajaran yang mengintegrasikan sumber-sumber informasi berkualitas (Chen *et al.*, 2022). Pustakawan akademik yang berperan sebagai mitra pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap *student success* dan *research excellence*. Peran strategis ini menjadikan profesionalisme pustakawan sebagai faktor kunci dalam mendukung Tri Dharma perguruan tinggi, sehingga pengembangan kompetensi pustakawan melalui pendidikan dan pelatihan menjadi investasi penting bagi institusi pendidikan tinggi (Rabasa & Abrizah, 2024).

Pembelajaran Berbasis Praktik dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Perpustakaan

Pembelajaran berbasis praktik atau *experiential learning* dipandang sebagai pendekatan efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan kebutuhan dunia kerja. Teori pembelajaran *experiential* menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui siklus pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas profesional, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan teknis, pemecahan masalah, komunikasi, dan etika kerja secara simultan (Adyputri *et al.*, 2025; Riza & Chisbiyah, 2024). Dalam konteks pendidikan perpustakaan dan sains informasi, praktik kerja lapangan di perpustakaan lembaga memungkinkan mahasiswa memahami alur kerja layanan, sistem pengelolaan koleksi, serta dinamika interaksi antara pustakawan dan pemustaka (Hanifa *et al.*, 2024).

Pendekatan *work-based learning* dan *internship models* dalam pendidikan tinggi memberikan kerangka struktural yang memperkuat legitimasi akademik program magang sebagai bentuk pembelajaran terapan yang terukur (Downs *et al.*, 2024; Ranabahu *et al.*, 2020). *Work-based learning* bukan sekadar penempatan mahasiswa di tempat kerja, melainkan proses pedagogis yang terstruktur di mana mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik profesional melalui bimbingan, refleksi, dan asesmen yang sistematis. Model ini menekankan pentingnya partnership antara institusi pendidikan dengan organisasi mitra untuk menciptakan *learning environment* yang kondusif (Ananthia *et al.*, 2025; Bilderback, 2025). Dalam konteks perpustakaan, hal ini berarti kolaborasi antara program studi dengan perpustakaan mitra dalam merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri dan standar profesional.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang atau praktik profesional di perpustakaan perguruan tinggi berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa dan pemahaman profesional kepustakawanan (Hamdani *et al.*, 2023; Khusyaini, 2025). Salah satu penelitian mengidentifikasi bahwa *work-integrated learning* secara signifikan meningkatkan *employability* mahasiswa melalui pengembangan *work readiness skills*, *professional identity*, dan *career decision-making capabilities* (Wahyuningsih *et al.*, 2023). Dalam konteks kepustakawanan, mahasiswa yang terlibat aktif dalam layanan sirkulasi, referensi, dan pengolahan bahan pustaka cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap peran pustakawan sebagai pengelola informasi dan fasilitator pembelajaran. Lebih lanjut, pengalaman praktik kerja membantu mahasiswa membangun *networking* profesional, memahami budaya organisasi perpustakaan, dan mengidentifikasi area spesialisasi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang semuanya berkontribusi terhadap kesuksesan karir jangka panjang (Jaya, 2024).

Layanan Perpustakaan dan Pengelolaan Koleksi sebagai Ruang Pengabdian

Layanan sirkulasi dan layanan referensi merupakan dua layanan utama yang merepresentasikan interaksi langsung antara perpustakaan dan pemustaka. Layanan sirkulasi berfungsi sebagai pintu utama akses koleksi dan informasi, mencakup proses peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan reservasi bahan pustaka (Margareta, 2022). Efektivitas layanan sirkulasi sangat bergantung pada sistem otomasi yang

handal, kebijakan yang jelas, dan kemampuan pustakawan dalam memberikan pelayanan yang ramah dan efisien (Ikwanusi *et al.*, 2024). Sementara itu, layanan referensi berperan dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang bersifat spesifik dan akademik, termasuk penelusuran informasi, bimbingan pemustaka, dan literasi informasi. Kualitas kedua layanan tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, sistem teknologi, serta pemahaman terhadap kebutuhan pemustaka (Strader, 2021).

Pendekatan *user-centered library services* dan *User Experience* (UX) menekankan pentingnya perancangan layanan perpustakaan yang responsif terhadap kebutuhan pemustaka melalui pemahaman perilaku, motivasi, dan pengalaman pengguna. Penerapan prinsip *user-centered design* terbukti berkontribusi pada peningkatan kepuasan, keterlibatan, dan dampak layanan perpustakaan, sehingga menuntut pustakawan memiliki tidak hanya kompetensi teknis, tetapi juga empati, kemampuan komunikasi, dan keterampilan analisis umpan balik secara berkelanjutan (Alao *et al.*, 2022; Arwendria & Oktavia, 2024). Selain aspek layanan, pengolahan bahan pustaka berperan penting dalam menjamin keteraturan koleksi dan efektivitas temu kembali informasi. Pengelolaan koleksi perpustakaan modern mencakup bahan tercetak dan sumber daya digital, sehingga menuntut penguasaan metadata, standar deskripsi, serta sistem otomasi dan repositori digital yang mendukung interoperabilitas dan akses lintas platform (Lemounes, 2024). Keterlibatan mahasiswa dalam pengolahan koleksi berbasis praktik menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk memperkuat kompetensi profesional di tengah kompleksitas pengelolaan informasi digital (Jaya, 2024).

Kegiatan P3KNK sebagai Model Pengabdian Berbasis Kepustakawanan

Program Penguatan Profesional Kepustakawanan Non Kependidikan (P3KNK) merupakan bentuk pengabdian yang mengintegrasikan pembelajaran akademik, praktik profesional, dan kontribusi nyata bagi lembaga mitra (Meidina *et al.*, 2025; Subangkit *et al.*, 2025). Program ini sejalan dengan prinsip *service-learning* dan *community engagement* yang menekankan kolaborasi timbal balik antara perguruan tinggi dan institusi mitra untuk mencapai manfaat bersama. *Service-learning* dipahami sebagai pengalaman pendidikan terstruktur yang menggabungkan pembelajaran dengan layanan bermakna kepada komunitas melalui refleksi sistematis guna memperkuat pembelajaran dan tanggung jawab sipil (Missouri *et al.*, 2022).

Berbeda dengan magang konvensional yang berfokus pada keterampilan teknis, *service-learning* menekankan prinsip *reciprocity*, integrasi pengalaman lapangan dengan kurikulum, serta penguatan *civic engagement* dan tanggung jawab sosial mahasiswa (Leary & Sherlock, 2020). Dalam konteks P3KNK, mahasiswa tidak hanya mempelajari operasional perpustakaan, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan layanan dan pengelolaan koleksi di perpustakaan mitra. Kolaborasi efektif antara perguruan tinggi dan perpustakaan mitra terbukti meningkatkan kompetensi mahasiswa, mendorong inovasi layanan, dan memperkuat jejaring profesional (Kamariah, 2024). Kemitraan semacam ini memberikan manfaat ganda, yakni mahasiswa memperoleh pengalaman yang relevan dengan kebutuhan praktik, sementara perpustakaan mitra mendapatkan dukungan sumber daya dan akses pada pengetahuan akademik terkini (Salisbury *et al.*, 2020). Dengan demikian, P3KNK memiliki landasan teoretis yang kuat sebagai program penguatan profesional berbasis praktik yang relevan dalam membentuk pustakawan yang kompeten, adaptif, dan responsif terhadap tantangan perpustakaan perguruan tinggi.

METHODS

Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3KNK) dilaksanakan di Telkom University Open Library dengan pendekatan *experiential learning* yang menekankan pembelajaran

berbasis pengalaman langsung untuk mengintegrasikan teori akademik dengan praktik profesional kepastakawanan. Model pembelajaran mengikuti siklus pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi observatif (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan eksperimentasi aktif (*active experimentation*). Pendekatan ini diimplementasikan melalui program magang terstruktur dengan sistem rotasi (*rolling system*) yang sejalan dengan konsep *on-the-job training* dalam pengembangan kompetensi pustakawan sesuai standar IFLA.

Kegiatan P3KNK melibatkan tiga mahasiswa praktikan dari Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI. Ketiga mahasiswa praktikan berada pada tahap akhir studi dan telah menyelesaikan mata kuliah kepastakawanan dasar, termasuk katalogisasi, klasifikasi, layanan perpustakaan, dan sistem informasi perpustakaan. Pelaksanaan P3KNK berlangsung selama 40 hari kerja efektif dalam periode 18 November 2024 hingga 24 Januari 2025. Kegiatan dilaksanakan mengikuti jam operasional perpustakaan dengan total beban kerja sekitar 320 jam. Program terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap pendahuluan berupa persiapan administratif dan perencanaan program, tahap implementasi melalui kegiatan magang berbasis sistem rotasi, serta tahap pasca-implementasi yang mencakup evaluasi, seminar akhir, dan penyusunan laporan kegiatan.

Sistem rotasi dirancang untuk mendukung pembelajaran komprehensif melalui mekanisme transfer pengetahuan berlapis, meliputi transfer vertikal dari pustakawan pendamping kepada mahasiswa praktikan, transfer horizontal antar mahasiswa pada setiap pergantian area, serta transfer kolektif melalui diskusi reflektif berkala. Pembagian durasi rotasi disesuaikan dengan kompleksitas dan intensitas aktivitas di masing-masing layanan, dengan alokasi waktu terpanjang pada layanan sirkulasi.

Seluruh kegiatan program mengacu pada SKKNI Bidang Perpustakaan Nomor 236 Tahun 2019 yang mencakup layanan sirkulasi, layanan referensi, pengolahan bahan pustaka, serta penerapan teknologi informasi. Melalui keterlibatan langsung pada setiap area layanan, mahasiswa praktikan memperoleh penguatan kompetensi teknis, profesional, dan adaptif yang relevan dengan kebutuhan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi modern. Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan triangulasi untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan. Instrumen yang digunakan meliputi *logbook* harian mahasiswa praktikan, observasi partisipatif terhadap alur kerja dan interaksi layanan, diskusi terpandu serta sesi pendampingan, dokumentasi hasil kerja, dan penilaian kinerja mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh mentor perpustakaan dan dosen pembimbing lapangan menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif yang terstruktur.

RESULTS AND DISCUSSION

P3KNK yang dilaksanakan di Telkom University Open Library selama periode 18 November 2024 hingga 24 Januari 2025 dengan durasi 40 hari kerja telah menghasilkan capaian yang signifikan dalam tiga area layanan utama perpustakaan. Ketiga area tersebut mencakup layanan sirkulasi, layanan referensi, dan pengolahan bahan pustaka yang masing-masing memiliki fokus kegiatan dan target capaian yang berbeda namun saling terintegrasi dalam mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di lingkungan perguruan tinggi.

Hasil Kuantitatif dari Implementasi Program

Tabel 2 menyajikan ringkasan komprehensif capaian kuantitatif Kegiatan P3KNK di ketiga area layanan utama perpustakaan.

Tabel 2. Capaian Kuantitatif Kegiatan P3KNK di Telkom University Open Library

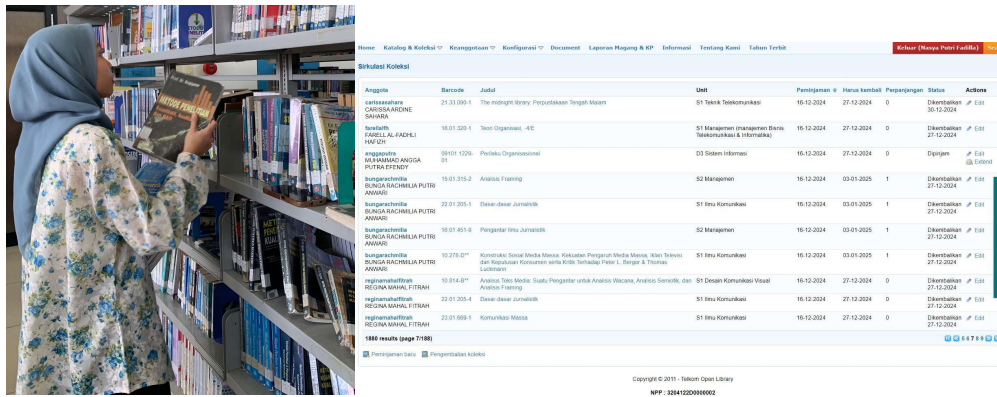
Area Layanan	Jenis Kegiatan	Capaian Kuantitatif	Durasi Efektif
Layanan Sirkulasi	Shelving koleksi sirkulasi	Ratusan koleksi tertata per hari	17 hari kerja
	Transaksi peminjaman dan pengembalian	Terdokumentasi dalam sistem	
	Pembayaran denda keterlambatan	Terdokumentasi dalam sistem	
	Perpanjangan masa pinjam	Terdokumentasi dalam sistem	
	Peminjaman & pembayaran ruangan	Terdokumentasi dalam sistem	
	Input tag RFID koleksi baru	Semua koleksi baru siap layanan	
	Penyediaan informasi layanan	Terpenuhi sesuai kebutuhan	
Layanan Referensi	Pembuatan SBKP	51 dokumen	13 hari kerja
	Input <i>e-proceeding</i> ke OJS	204 dokumen	
	Monitoring document katalog	30 dokumen	
	Templating artikel <i>e-proceeding</i>	41 dokumen	
	Templating artikel jurnal TELKATIKA	1 dokumen	
	Pelayanan akses Refinitiv	9 pelayanan	
	Shelving BI corner & terbitan berkala	Terjadwal rutin harian	
Pengolahan Bahan Pustaka	Katalogisasi majalah tercetak	13 koleksi	10 hari kerja
	Katalogisasi jurnal tercetak	15 koleksi	
	Pengolahan <i>e-book</i> lengkap	83 koleksi	
	Pengolahan koleksi sumbangan	61 koleksi (mahasiswa & dosen)	
	Editing & validasi metadata	100+ data bibliografi	

Sumber: Kegiatan P3KNK, 2025

Capaian kuantitatif yang signifikan terutama terlihat dalam layanan referensi dengan 204 dokumen karya ilmiah mahasiswa yang ter-input ke sistem *Open Journal System (OJS) e-proceeding* dan 51 layanan pembuatan Surat Bebas Kewajiban Perpustakaan. Angka ini mencerminkan peran strategis perpustakaan dalam mendukung proses akademik mahasiswa tingkat akhir sekaligus berkontribusi pada diseminasi karya ilmiah institusional. Di area pengolahan bahan pustaka, pengolahan 83 koleksi *e-book* secara lengkap dan revisi metadata lebih dari 100 data bibliografi menunjukkan intensitas kegiatan kurasi konten dan standarisasi metadata yang dilakukan selama program. Upaya standarisasi ini sangat krusial mengingat konsistensi metadata menjadi faktor determinan bagi *discoverability* koleksi dalam katalog *online* dan interoperabilitas dengan sistem repositori lain.

Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi di Telkom University Open Library menjadi fokus pertama program dengan durasi terpanjang yaitu 17 hari kerja efektif (lihat **Gambar 1**). Area ini mencakup berbagai transaksi antara pustakawan dan pemustaka, mulai dari proses peminjaman dan pengembalian koleksi, pembayaran denda keterlambatan, perpanjangan masa pinjam, hingga peminjaman dan pembayaran ruang diskusi. Sistem yang diterapkan dalam layanan ini menggunakan dua skema yaitu transaksi langsung oleh pustakawan dan transaksi mandiri melalui anjungan *self-loan*. Proses verifikasi identitas pemustaka dilakukan dengan memindai Kartu Tanda Mahasiswa, kartu pegawai, atau *barcode* pada aplikasi Open Library menggunakan perangkat KTM reader dan *barcode reader*.



Gambar 1. Shelving koleksi hasil sirkulasi dan transaksi sirkulasi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2021

Hasil kegiatan layanan sirkulasi yang dicapai meliputi penataan jajaran koleksi sirkulasi pada area *quiet zone* sesuai subjek dan nomor klasifikasi secara berurutan numerikal dan alfabetis, tercatatnya seluruh rekam transaksi peminjaman, pengembalian, pembayaran denda keterlambatan, dan perpanjangan masa pinjam koleksi dalam sistem, terdokumentasinya transaksi peminjaman dan pembayaran ruangan diskusi, terpenuhinya kebutuhan akses layanan serta informasi pemustaka, serta ter-tagnya seluruh koleksi dalam sistem aplikasi scan RFID sehingga siap untuk proses shelving.

Penggunaan teknologi dalam layanan sirkulasi melalui sistem *dual-track* yang menggabungkan layanan manual oleh pustakawan dan *self-service* melalui perangkat *self-loan* menunjukkan adaptasi perpustakaan terhadap kebutuhan pemustaka yang heterogen dengan preferensi interaksi yang beragam. Sistem ini memberikan fleksibilitas bagi pemustaka yang lebih nyaman dengan bantuan pustakawan sekaligus mengakomodasi mereka yang mengutamakan efisiensi dan kemandirian. Namun demikian, temuan mengenai *error* pada perangkat *self-loan* dan jaringan internet perpustakaan mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya bergantung pada adopsi sistem otomatis, tetapi juga pada konsistensi pemeliharaan infrastruktur dan dukungan teknis yang memadai.

Layanan Referensi

Layanan referensi sebagai fokus kedua program berjalan selama 13 hari kerja efektif dan berfokus pada penyediaan akses informasi dan koleksi dengan kebutuhan yang lebih spesifik, terutama untuk mendukung prasyarat akademik dan penyelesaian penelitian mahasiswa. Koleksi yang dilayankan dalam area ini merupakan koleksi non-sirkulasi yang tidak dapat dipinjam keluar perpustakaan dan hanya dapat diakses di tempat, seperti artikel jurnal cetak, majalah, koran, kamus, dan ensiklopedia. Sementara koleksi referensi berbentuk digital seperti karya ilmiah mahasiswa masih dapat diakses secara *mobile* melalui katalog *online* yang tersedia.

Salah satu layanan utama dalam area referensi adalah pembuatan Surat Bebas Kewajiban Perpustakaan atau SBKP yang menjadi prasyarat bagi mahasiswa tingkat akhir untuk proses pendaftaran yudisium. Kegiatan pengelolaan dokumen karya ilmiah mahasiswa untuk keperluan publikasi di *e-proceeding* Telkom University dan jurnal ilmiah TELKATIKA juga menjadi fokus utama layanan referensi. Total 204 dokumen karya ilmiah mahasiswa ter-input ke dalam sistem OJS *e-proceeding* beserta metadatanya, dengan penyesuaian template *e-proceeding* pada 41 dokumen berdasarkan empat subjek utama yaitu *engineering*, *applied science*, *management*, dan *art design*. Kegiatan ini juga meliputi monitoring dan *generate* dokumen di laman OLFAFA untuk melengkapi dokumen PDF yang belum lengkap dari artikel "*to be publish*" milik mahasiswa. Proses ini dilakukan dengan melakukan pengecekan kesesuaian jumlah

artikel yang muncul pada menu monitoring dan *generate e-proceeding web* OLAFa, kemudian artikel yang masih belum lengkap dokumennya dilengkapi melalui pengunduhan file PDF pada halaman unggah mandiri.

Layanan referensi selama program berlangsung juga meliputi pelayanan akses Refinitiv, yaitu aplikasi yang menyediakan informasi berkaitan dengan saham dan ekonomi secara spesifik dan biasanya diakses oleh mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pelayanan ini meliputi verifikasi identitas pemustaka dengan data yang ada pada sistem booking kemudian pendampingan pembukaan akses aplikasi menggunakan *username* dan *password* yang terdaftar pada satu komputer di area *multimedia reference*. Total 9 pelayanan akses Refinitiv berhasil diselesaikan selama program berlangsung. Kegiatan *shelving* koleksi BI corner dan display koleksi terbitan berkala yakni majalah dan koran dilakukan secara rutin untuk memastikan koleksi tertata dengan baik dan *up to date*.

Konsep perpustakaan modern yang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi fisik, tetapi juga sebagai fasilitator diseminasi pengetahuan dan pengelola repositori institusional yang mendukung visibilitas karya ilmiah perguruan tinggi (Rozikin, 2023). Perpustakaan perguruan tinggi kontemporer harus mampu bertransformasi menjadi *knowledge hub* yang aktif mengelola dan mendiseminasikan karya intelektual civitas academica, bukan sekadar menyimpan dan meminjamkan koleksi (Balqis & Puspita, 2023).

Pengolahan Bahan Pustaka

Kegiatan pengolahan bahan pustaka selama P3KNK berlangsung dengan durasi 10 hari kerja efektif berada pada lingkup pengelolaan bahan pustaka, baik yang berbentuk fisik maupun digital serta dilakukan kepada koleksi sirkulasi maupun referensi yang diperoleh atau diadakan perpustakaan melalui berbagai skema pengadaan. Skema pengadaan tersebut dapat berupa pembelian dari berbagai penerbit ataupun sumbangan dari mahasiswa tingkat akhir sebagai prasyarat pembuatan SBKP serta dari dosen sebagai bentuk kontribusi hasil karya ilmiah kepada perpustakaan.

Proses pengolahan dimulai dengan verifikasi permintaan bahan pustaka yang diajukan oleh program studi atau fakultas melalui laman pengajuan bahan pustaka, dilanjutkan dengan proses katalogisasi yang meliputi *input* data bibliografis ke dalam katalog *online* perpustakaan. Untuk koleksi fisik maupun digital, pengecekan keberadaan eksemplar dengan judul tertentu dilakukan secara berkala untuk menghindari tumpang tindih pada katalog. Koleksi yang belum dimiliki perpustakaan akan diinput data bibliografisnya secara lengkap mulai dari informasi dasar, subjek, informasi pustaka, pengarang, penerbit, status penerimaan, informasi sirkulasi, hingga upload konten terkait. Sementara untuk koleksi dengan judul yang sudah tersedia di katalog, pengisian data bibliografis hanya meliputi penambahan eksemplar dengan mengisi informasi seperti nomor katalog, nomor *barcode* sesuai jumlah eksemplar, status koleksi, pemasok, dan lokasi koleksi.

Untuk koleksi fisik, proses inventarisasi dilakukan dengan membubuhkan beberapa pelengkap identitas fisik yang meliputi cap identitas dengan tanggal masuk dan nomor *barcode*, *borrow slip*, RFID, serta pencetakan *barcode* dan label pada bagian depan dan punggung buku menggunakan aplikasi Zebra designer dan Microsoft Excel. Setelahnya, koleksi dapat ditindaklanjuti untuk disampul kemudian *input-an tag* RFID di bagian sirkulasi. Pengolahan bahan pustaka juga meliputi kegiatan pengeditan metadata katalog, khususnya yang selama program berlangsung, dilakukan kepada koleksi *e-book* untuk melengkapi subjek serta klasifikasi dan metadata lainnya yang belum sesuai atau lengkap.

Pengembangan Kompetensi melalui *Experiential Learning*

Kegiatan P3NKK berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa praktikan yang selaras dengan SKKNI Bidang Perpustakaan melalui pendekatan *experiential learning*. Keterlibatan langsung dalam operasional perpustakaan memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi teknis, meliputi katalogisasi dan klasifikasi bahan pustaka berbasis AACR2, DDC edisi 23, dan Dublin Core, penguasaan sistem otomasi perpustakaan (katalog daring, sirkulasi, OJS), serta pengoperasian teknologi pendukung layanan seperti RFID, *barcode scanner*, dan sistem *self-loan*. Pada layanan referensi, kompetensi teknis diperkuat melalui pengelolaan jurnal dan prosiding elektronik, input dan validasi metadata, serta penyiapan artikel untuk publikasi ilmiah.

Selain kompetensi teknis, program ini juga memperkuat kompetensi non-teknis dan manajerial mahasiswa praktikan. Interaksi intensif dengan pemustaka dan pustakawan mendorong peningkatan kemampuan komunikasi, pelayanan prima, kerja tim, dan pemecahan masalah dalam konteks layanan yang dinamis. Sistem rotasi berperan penting dalam memfasilitasi transfer pengetahuan berlapis, baik secara vertikal dari pustakawan pendamping kepada mahasiswa, horizontal antar mahasiswa saat pergantian area, maupun kolektif melalui diskusi reflektif berkala. Pengalaman praktis dalam menangani ratusan transaksi dokumen dan layanan memperkuat profesionalisme, adaptabilitas terhadap sistem kerja perpustakaan modern, kemampuan manajemen waktu, serta refleksi diri berkelanjutan sebagai fondasi pengembangan profesional calon pustakawan.

Tantangan Operasional dan Solusi yang Diusulkan

Selama pelaksanaan Kegiatan P3NKK, teridentifikasi enam permasalahan utama yang memengaruhi efektivitas layanan perpustakaan dan perlu mendapat perhatian untuk perbaikan ke depan. Permasalahan pertama berkaitan dengan rendahnya pemahaman pemustaka terhadap akses, layanan, dan koleksi perpustakaan yang bersumber dari kesenjangan literasi informasi serta belum optimalnya program pendidikan pemustaka. Kondisi ini berdampak pada munculnya pertanyaan berulang, rendahnya pemanfaatan koleksi, dan meningkatnya frustrasi pemustaka, sehingga diperlukan penguatan kelas literasi informasi secara rutin, penyediaan panduan visual dan video tutorial, serta integrasi literasi informasi ke dalam kurikulum akademik.

Permasalahan kedua menyangkut gangguan perangkat digital seperti *self-loan* dan jaringan internet yang disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan berkala, usia perangkat, keterbatasan *bandwidth*, dan tingginya beban sistem. Dampaknya terlihat pada terganggunya alur layanan dan meningkatnya antrian pemustaka. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui penggantian perangkat bermasalah, pemeliharaan rutin, peningkatan kapasitas *bandwidth*, serta pemisahan jaringan antara pustakawan dan pemustaka. Permasalahan ketiga adalah inkonsistensi rekam transaksi peminjaman, pengembalian, dan pembayaran denda akibat kesalahan manusia, belum optimalnya integrasi sistem manual dan otomatis, serta lemahnya prosedur verifikasi. Hal ini berpotensi menurunkan akurasi data dan memicu konflik layanan, sehingga diperlukan pelatihan berkala, mekanisme pemeriksaan ganda, dan penguatan integrasi sistem.

Permasalahan keempat berkaitan dengan keluhan pemustaka terhadap kebijakan peminjaman koleksi yang baru dikembalikan, yang dipicu oleh kebijakan seragam tanpa mempertimbangkan variasi kebutuhan pengguna. Dampaknya berupa ketidakpuasan dan persepsi ketidakadilan, khususnya bagi pemustaka dengan kebutuhan riset intensif. Solusi yang dapat diterapkan adalah revisi kebijakan dengan pendekatan kontekstual, pengembangan sistem reservasi daring, serta penerapan perpanjangan otomatis untuk koleksi dengan tingkat permintaan rendah. Permasalahan kelima ditemukan pada pemilihan nomor klasifikasi dan subjek utama dalam sistem katalog yang belum memadai akibat keterbatasan skema metadata lokal, sehingga menyulitkan temu kembali informasi. Perbaikan dapat dilakukan melalui

pengayaan klasifikasi, peninjauan taksonomi secara berkala, dan penyesuaian skema metadata sesuai kebutuhan lokal.

Permasalahan terakhir adalah terjadinya kesalahan sistem katalog akibat konten atau frasa sensitif yang dipicu oleh konfigurasi keamanan sistem yang terlalu ketat dan lemahnya validasi input. Dampaknya berupa terhambatnya proses penginputan dan potensi kehilangan data. Alternatif solusi mencakup penyesuaian pengaturan keamanan sistem, perbaikan mekanisme validasi input, serta evaluasi sistem katalog agar lebih adaptif dan andal. Secara keseluruhan, pemetaan permasalahan dan solusi ini menunjukkan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara pustakawan, pengelola perpustakaan, dan tim teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan perguruan tinggi.

Discussion

Implementasi tiga pilar layanan perpustakaan yang mencakup layanan sirkulasi, layanan referensi, dan pengolahan bahan pustaka dalam kegiatan P3KNK menunjukkan integrasi yang efektif dalam mendukung fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat sumber belajar dan repositori karya ilmiah institusional. Capaian kuantitatif yang signifikan, terutama dalam layanan referensi dengan 204 dokumen karya ilmiah mahasiswa yang terinput ke sistem OJS *e-proceeding* dan 51 layanan pembuatan Surat Bebas Kewajiban Perpustakaan, mencerminkan peran strategis perpustakaan dalam mendukung proses akademik mahasiswa tingkat akhir sekaligus berkontribusi pada diseminasi karya ilmiah institusional. Capaian ini sejalan dengan konsep perpustakaan modern yang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi fisik, tetapi juga sebagai fasilitator diseminasi pengetahuan dan pengelola repositori institusional yang mendukung visibilitas karya ilmiah perguruan tinggi (Rozikin, 2023). Perpustakaan perguruan tinggi kontemporer harus mampu bertransformasi menjadi *knowledge hub* yang aktif mengelola dan mendiseminasi karya intelektual civitas academica, bukan sekadar menyimpan dan meminjamkan koleksi (Balqis & Puspita, 2023). Dalam konteks ini, pengelolaan *e-proceeding* dan publikasi karya ilmiah mahasiswa melalui sistem OJS menunjukkan upaya Telkom University Open Library untuk mengimplementasikan fungsi tersebut secara konkret.

Penggunaan teknologi dalam layanan sirkulasi melalui sistem *dual-track* yang menggabungkan layanan manual oleh pustakawan dan *self-service* melalui perangkat *self-loan* menunjukkan adaptasi perpustakaan terhadap kebutuhan pemustaka yang heterogen dengan preferensi interaksi yang beragam. Sistem ini memberikan fleksibilitas bagi pemustaka yang lebih nyaman dengan bantuan pustakawan sekaligus mengakomodasi mereka yang mengutamakan efisiensi dan kemandirian. Namun demikian, temuan mengenai *error* pada perangkat *self-loan* dan jaringan internet perpustakaan mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya bergantung pada adopsi sistem otomatis, tetapi juga pada konsistensi pemeliharaan infrastruktur dan dukungan teknis yang memadai. Sistem otomatis perpustakaan menekankan bahwa investasi pada teknologi perpustakaan harus diikuti dengan komitmen jangka panjang terhadap *maintenance* rutin, *training* berkelanjutan bagi staf, dan ketersediaan dukungan teknis yang responsif. Ketiadaan salah satu elemen ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas layanan dan frustrasi pengguna yang justru kontraproduktif dengan tujuan awal implementasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan (Ikwuanusi *et al.*, 2024; Kamariah, 2024).

Temuan mengenai kurangnya pengetahuan pemustaka terhadap akses, layanan, dan koleksi perpustakaan mengungkapkan adanya *gap* literasi informasi yang substansial meskipun perpustakaan telah menyediakan berbagai saluran akses seperti aplikasi *mobile*, katalog *online*, dan perangkat *self-service*. Gap ini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi saja tidak cukup untuk menjamin pemanfaatan optimal sumber daya perpustakaan jika tidak dibarengi dengan program literasi informasi yang sistematis dan berkelanjutan. Fenomena ini konsisten dengan temuan penelitian yang mengidentifikasi bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa di Indonesia, khususnya dalam

memanfaatkan sumber daya perpustakaan digital, masih berada pada level menengah ke bawah dan memerlukan intervensi edukatif yang terstruktur (Kiramang & Rusanda, 2024). Alternatif solusi berupa penyelenggaraan kelas literasi secara rutin yang diusulkan dalam program ini merupakan pendekatan proaktif yang relevan, namun implementasinya perlu dirancang dengan mempertimbangkan variasi kebutuhan literasi antar fakultas, tingkat akademik, dan disiplin ilmu yang berbeda (Watkins et al., 2021). Program literasi informasi yang efektif seharusnya tidak berdiri sendiri sebagai *workshop* terpisah, melainkan terintegrasi dengan kurikulum dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran spesifik setiap bidang studi sehingga mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan keterampilan literasi informasi dalam konteks akademik mereka (Kiramang & Rusanda, 2024).

Pengolahan koleksi *e-book*, revisi metadata data bibliografi, dan proses *templating* dokumen untuk *e-proceeding* dengan empat subjek berbeda menunjukkan intensitas kegiatan kurasi konten dan standarisasi metadata yang dilakukan selama program. Upaya standarisasi ini krusial mengingat konsistensi metadata menjadi faktor determinan bagi *discoverability* koleksi dalam katalog *online* dan interoperabilitas dengan sistem repositori lain. Penelitian sebelumnya tentang *metadata quality* dalam repositori institusional menekankan bahwa kualitas metadata bukan hanya soal kelengkapan dan akurasi data, tetapi juga mencakup fleksibilitas sistem dalam mengakomodasi variasi konten dan kemampuan sistem untuk mendukung proses *input* yang *user-friendly* tanpa mengorbankan konsistensi data (Aydin Çolak & Eroğlu, 2025). Perpustakaan yang berhasil mengelola repositori institusional dengan kualitas metadata tinggi umumnya memiliki skema metadata yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal namun tetap kompatibel dengan standar internasional seperti Dublin Core atau MARC21, serta sistem yang memungkinkan *batch editing* untuk mempercepat proses koreksi dan penyempurnaan metadata (Salse et al., 2024).

Keluhan pemustaka terhadap kebijakan peminjaman koleksi yang baru saja dikembalikan mencerminkan ketegangan antara prinsip pemerataan akses informasi dan kebutuhan individual pemustaka akan keberlanjutan akses terhadap koleksi tertentu. Kebijakan tersebut pada dasarnya bertujuan memberikan kesempatan yang adil bagi pemustaka lain, khususnya terhadap koleksi dengan tingkat permintaan tinggi. Dalam pengelolaan koleksi, kebijakan sirkulasi yang efektif perlu disusun berdasarkan data tingkat pemanfaatan koleksi serta tanggapan pemustaka (Cunha-Oliveira et al., 2024; Mohod et al., 2024). Perpustakaan perlu mempertimbangkan penyesuaian kebijakan peminjaman dengan pendekatan yang lebih kontekstual (Asari et al., 2025).

Ketidaksesuaian antara rekam transaksi peminjaman, pengembalian, dan pembayaran denda dengan kondisi faktual merupakan persoalan serius yang dapat mengganggu integritas data dan akuntabilitas sistem layanan perpustakaan. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan manusia dalam proses input data, keterbatasan integrasi antara sistem manual dan sistem peminjaman mandiri yang memicu inkonsistensi data, maupun lemahnya prosedur verifikasi dan pengendalian mutu transaksi. Dalam konteks perpustakaan akademik yang semakin mengandalkan data transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pengembangan koleksi, perencanaan anggaran, dan evaluasi layanan, akurasi serta keandalan data menjadi aspek fundamental (Yolanda, 2025).

Upaya perbaikan terhadap permasalahan tersebut memerlukan pendekatan berlapis, meliputi peningkatan kompetensi staf melalui pelatihan berkala, penerapan audit rutin terhadap sampel transaksi untuk mengidentifikasi pola kesalahan, penyempurnaan integrasi antar sistem guna meminimalkan intervensi manual yang rentan terhadap kesalahan, serta pengembangan dasbor pemantauan waktu nyata untuk mendeteksi anomali transaksi sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan yang mampu menjaga integritas data secara konsisten umumnya memiliki budaya organisasi yang menekankan kualitas data, prosedur operasional baku yang jelas dan terdokumentasi dengan baik, serta sistem yang dilengkapi dengan mekanisme validasi dan pemeriksaan kesalahan otomatis (Lubis, & Nasution, 2025).

Kegiatan P3KNK memberikan pengalaman komprehensif terkait operasional perpustakaan perguruan tinggi modern, mulai dari layanan yang berinteraksi langsung dengan pemustaka hingga proses pendukung seperti katalogisasi dan pengolahan teknis. Pengalaman praktik langsung dalam menangani lebih dari 300 transaksi dokumen, termasuk input data ke sistem jurnal elektronik, katalogisasi koleksi baru, verifikasi dokumen untuk keperluan sertifikasi, serta penyiapan artikel untuk publikasi, berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional calon pustakawan. Temuan permasalahan selama pelaksanaan program sekaligus menegaskan kompleksitas pengelolaan perpustakaan digital masa kini yang menuntut tidak hanya penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan pemecahan masalah, adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi, dan kemauan untuk pembelajaran berkelanjutan.

Keberhasilan P3KNK menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis praktik di lingkungan perpustakaan operasional merupakan strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal kepustakawanan dan realitas praktik profesional. Model ini berpotensi direplikasi di perpustakaan perguruan tinggi lain dengan penyesuaian konteks lokal, namun memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, sistem manajemen perpustakaan yang terintegrasi, komitmen institusi terhadap pengembangan layanan, serta mekanisme pendampingan yang terstruktur. Keberlanjutan program serupa juga bergantung pada ketersediaan evaluasi berkala untuk mengukur dampaknya terhadap peningkatan kompetensi peserta dan mutu layanan perpustakaan, serta kemampuan institusi dalam merespons perubahan kebutuhan pemustaka seiring perkembangan teknologi informasi dan dinamika perilaku pencarian informasi generasi digital.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Penguatan Profesi Kepustakawanan Non Kependidikan (P3KNK), dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan secara efektif sebagai salah satu upaya pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. P3KNK periode kedua dilaksanakan selama 40 hari kerja, yaitu pada 18 November 2024 hingga 24 Januari 2025, dengan Telkom University Open Library sebagai salah satu lembaga mitra pelaksana. Sebagai perpustakaan perguruan tinggi swasta yang mengusung konsep perpustakaan terbuka dalam akses, informasi, dan kolaborasi, Telkom University Open Library menjadi lingkungan yang relevan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik ke dalam praktik profesional. Selama program berlangsung, mahasiswa praktikan terlibat secara aktif dalam tiga kegiatan utama, yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, dan pengolahan koleksi, melalui sistem rotasi yang disusun berdasarkan hasil komunikasi dan kesepakatan dengan pihak perpustakaan. Pendampingan intensif oleh pustakawan memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman komprehensif terhadap operasional, standar layanan, serta dinamika kerja perpustakaan perguruan tinggi. Penerapan sistem rotasi dalam P3KNK terbukti mendukung pengembangan kompetensi kepustakawanan secara menyeluruh, baik aspek teknis maupun nonteknis, seperti komunikasi layanan, pemecahan masalah, kerja sama tim, dan adaptabilitas.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih terhadap Telkom University Library atas kesediaannya dalam memberikan ruang praktik magang sekaligus menjadi tempat penelitian, sehingga hasil berupa pengalaman dan ilmunya dapat kami tuangkan pada artikel ini.

REFERENCES

- Abdullahi, A., Amao, M. A., Abubakar, U., & Ibrahim, M. M. (2024). Information literacy skills of librarians and service delivery in the 21st century: A comprehensive analysis. *African Journal of Humanities and Contemporary Education Research*, 15(1), 390-398.
- Adyputri, N. N., Narsan, Z., & Palennari, M. (2025). Konseptualisasi pengembangan model pembelajaran CELL (Constructive, Experiential, Lifelong Learning) dalam konteks era digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 326-346.
- Alao, O. D., Ezihe, A. P., Amanze, R. C., Shade, O. K., & Adebayo, A. O. (2022). User-centered/user experience UC/UX design thinking approach for designing a university information management system. *Ingénierie des Systèmes d'Information*, 27(4), 577-590.
- Ananthia, W., Sutisna, M. R., Halimah, L., & Hopiani, A. (2025). Analisis penerapan model work-based learning pada mahasiswa calon guru PAUD. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 144-157.
- Arwendria, A., & Oktavia, A. (2024). Design thinking dalam penelitian epistemologi perpustakaan dan sains informasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 45(2), 125-141.
- Asari, F. L., Meimaharini, R. S., & Khotimah, T. (2025). Implementasi sistem perpustakaan berbasis web untuk meningkatkan efisiensi layanan peminjaman dan pengguna. *Journal Bit-Tech*, 7(3), 770-778.
- Aydın Çolak, F., & Eroğlu, Ş. (2025). Challenges in ensuring metadata quality in institutional academic repositories: A qualitative study in Turkish research universities. *The Electronic Library*, 43(3), 387-404.
- Balqis, A. N., & Puspita, M. (2023). Model knowledge management di Perpustakaan Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI). *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 22(1), 42-56.
- Bilderback, S. (2025). Work-based learning: A catalyst for leadership, organizational development and economic growth in Tennessee. *Journal of Health Organization and Management*. 39(6), 1031-1047.
- Chen, C. C., Wang, N. C., Tang, K. Y., & Tu, Y. F. (2022). Research issues of the top 100 cited articles on information literacy in higher education published from 2011 to 2020: A systematic review and co-citation network analysis. *Australasian Journal of Educational Technology*, 38(6), 34-52.
- Cunha-Oliveira, T., Ioannidis, J. P., & Oliveira, P. J. (2024). Best practices for data management and sharing in experimental biomedical research. *Physiological Reviews*, 104(3), 1387-1408.
- Downs, C., Mughal, F., Shah, U., & Ryder, M. (2024). Are undergraduate *internships* worth the effort? Time to reconceptualize work-based learning for building protean meta-competencies. *Studies in Higher Education*, 49(1), 84-97.
- Goyal, H., & Saini, P. S. (2025). Enhancing professional competencies through LIS internships: A quantitative analysis of post-internship experiences. *International Journal of Library Information Network and Knowledge*, 10(2), 1-21.
- Hamdani, F., Hayati, N., Purnomo, P., & Rifqi, F. B. (2023). Alumni engagement program sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas akademik program studi ilmu perpustakaan. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 15(1), 64-83.
- Hanifa, S. N., Triwulan, A., Rajamuddin, R. A., Musytari, A. A., Ningsih, P. A., Nuraini, S., Trysnawati, A., Umar, T., & Abidin, S. (2024). Peran praktik kerja lapangan mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dalam pengelolaan informasi di Perpustakaan Bj. Habibie MAN 1 Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4326-4332.

- Hardianty, S., Muliardi, R., Maulinda, I., & Gunawan, N. (2024). Penguatan peran profesi pustakawan dalam meningkatkan literasi masyarakat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1608-1617.
- Ikwuanusi, N., Onunka, N., Owoade, N., & Uzoka, N. (2024). Revolutionizing library systems with advanced automation: A blueprint for efficiency in academic resource management. *International Journal of Scholarly Research in Multidisciplinary Studies*, 5(2), 019-040.
- Jaya, I. N. S. (2024). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi bagi pemustaka. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 4(2), 70-80.
- Kamariah, S. (2024). Strategi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa perguruan tinggi. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 177-185.
- Khusyaini, L. (2025). Analisis efektivitas program magang mahasiswa: Studi kasus di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Jurnal Baitul Hikmah*, 17(1), 30-38.
- Kiramang, K., & Rusanda, A. (2024). Integrasi literasi informasi dalam kurikulum: Pendekatan informed learning. *Sipakatau: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 55-69.
- Leary, M. P., & Sherlock, L. A. (2020). Service-learning or *internship*: A Mixed-Methods evaluation of experiential learning pedagogies. *Education Research International*, 2020(1), 1-9.
- Lemounes, N. E. D. (2024). Enhancing information retrieval through knowledge organization and metadata: A study of university libraries. *Revue de Bibliothéconomie*, 16(1), 66-78.
- Lubis, R. A., & Nasution, M. I. P. (2025). Penerapan upaya pengolahan kualitas data untuk meningkatkan informasi yang konsisten. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 207-214.
- Margareta, I. E. (2022). Revitalasi layanan sirkulasi perpustakaan perguruan tinggi. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 2(1), 35-42.
- Meidina, H., Fadilla, N. P., & Atmadja, R. R. T. (2025). Strengthening and optimizing the functions of the library at SMKN 8 Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 183-200.
- Missouri, R., Alamin, Z., Sutriawan, S., Annafi, N., & Lukman, L. (2022). Kolaborasi bersama menuju pendidikan berkualitas: Pengalaman penerapan service learning di sekolah menengah atas. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60-70.
- Mohod, A. G., Sangai, S. M., Tabassum, S., Jha, R. R., Jadhav, R., & Pagare, M. (2024). Predictive analytics for resource allocation and management in libraries. *Library of Progress-Library Science, Information Technology and Computer*, 44(1), 208-225.
- Nwokike, O. (2022). Investigating the knowledge, attitudes, and practices of interns in the workplace. *Journal of Vocational Education Studies*, 5(2), 238-253.
- Onunka, O., Onunka, T., Fawole, A. A., Adeleke, I. J., & Daraojimba, C. (2023). Library and information services in the digital age: Opportunities and challenges. *Acta Informatica Malaysia*, 7(1), 113-121.
- Perez-Stable, M. A., Arnold, J. M., Guth, L. F., & Vander Meer, P. F. (2020). From service role to partnership: Faculty voices on collaboration with librarians. *Portal: Libraries and the Academy*, 20(1), 49-72.
- Rabasa, T., & Abrizah, A. (2024). The academic librarians' empowerment and engagement as research partners: A qualitative study. *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 29(1), 75-89.
- Ranabahu, N., Almeida, S., & Kyriazis, E. (2020). University-led *internships* for innovative thinking: A theoretical framework. *Education + Training*, 62(3), 235-254.

- Riza, F., & Chisbiyah, L. A. (2024). Komparasi model pembelajaran project-based learning dengan experiential learning pada pembelajaran kewirausahaan SMK. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(4), 948-956.
- Rozikin, M. (2023). Potret implementasi capacity building dalam layanan repositori institusi perpustakaan perguruan tinggi: Studi kasus pada Brawijaya Knowledge Garden (BKG). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 9(3), 143-150.
- Salisbury, F., Dollinger, M., & Vanderlelie, J. (2020). Students as partners in the academic library: Co-designing for transformation. *New Review of Academic Librarianship*, 26(2), 304-321.
- Salse, M., Guallar-Delgado, J., Jornet-Benito, N., Mateo Bretos, M. P., & Silvestre-Canut, J. O. (2024). GLAM metadata in museums and university collections: A state-of-the-art (Spain and other European countries). *Global Knowledge, Memory and Communication*, 73(4/5), 477-495.
- Sanbein, P. M. (2025). Kajian teoretis tentang kompetensi SDM kearsipan dalam era kolaborasi manusia dan kecerdasan buatan. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 27(2), 64-76.
- Shlenova, M. (2025). Modern trends in the professional training of future specialists in library, information, and archival studies in higher technical education institutions. *Modern Information Technologies and Innovation Methodologies of Education in Professional Training Methodology Theory Experience Problems*, 75(1), 173-182.
- Sibiya, P. T. (2023). Knowledge, skills and competencies of the library information science school's graduates on digital scholarship in South Africa. *Internet Reference Services Quarterly*, 27(2), 83-101.
- Strader, C. R. (2021). Cataloging to support information literacy: The IFLA library reference model's user tasks in the context of the framework for information literacy for higher education. *Cataloging & Classification Quarterly*, 59(5), 442-476.
- Subangkit, A., Ainny, D. P., & Ibrahim, M. R. (2025). Development of the library at SMA Negeri 15 Bandung through the P3NKK internship program. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 57-72.
- Susinta, A., & Junandi, S. (2022). Profesionalisme kerja pustakawan sebagai gerakan moral dalam mendukung kebermanfaatan e-Library. *Al-Ma mun Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, 3(2), 102-120.
- Ullah, A., & Usman, M. (2023). Role of libraries in ensuring quality education at higher education institutions: A perspective of Pakistan. *Inverge Journal of Social Sciences*, 2(4), 13-22.
- Utomo, A., & Hery, I. S. P. (2020). Kompetensi pustakawan perpustakaan perguruan tinggi swasta (berbasis SKKNI) dalam ekosistem digital. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1056-1064.
- Wahyuningsih, R., Noviani, L., Wardani, D. K., Sudarno, S., & Siswanto, R. (2023). Implementation of work-integrated learning to improve vocational school students' work readiness. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 375-380.
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114-123.
- Watkins, M., Casamayor, J. L., Ramirez, M., Moreno, M., Faludi, J., & Pigosso, D. C. (2021). Sustainable product design education: Current practice. *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation*, 7(4), 611-637.
- Yolanda, Y. (2025). Menjelaskan dan menerapkan kajian pengguna pembinaan dan pengembangan koleksi. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4(1), 11-26.